PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN NUMBERED HEADS TOGETHER (NHT) BERBANTU MEDIA WORDWALL TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PAI DI SMAN 1 SUNGAI PUAR

Annisa Rahma Sari Aulia[1], Puti Andam Dewi[2], Deswalantri[3], Hidra Ariza[4]

[1,2,3,4]*Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi*
E-mail : annisarahmasariaulia@gmail.com[1], putiandamdewi@uinbukittinggi.ac.id[2], deswalantri29@gmail.com[3], hidrariza@uinbukittinggi.ac.id[4]

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keaktifan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Terlihat dari kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran, ada peserta didik tidak mau bertanya ketika ada materi yang tidak dipahami, dan dalam kegiatan diskusi hanya beberapa peserta didik yang mengikuti arahan dari pendidik untuk ikut aktif dalam kegiatan diskusi sedangkan peserta didik lain sibuk membahas topik yang tidak sesuai dengan materi yang dibahas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media *wordwall* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Sungai Puar. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *Eksperimen dan desainnya Pre-eksperimen (One Group Pretest-Posttest Design).* Penelitian ini terdiri atas 2 (dua) variable yaitu variabel bebas (independent variable) model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media *wordwall*, dan variabel terikat (dependent variable) keaktifan belajar. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket keaktifan belajar. Jumlah populasi penelitian ini adalah 79 orang peserta didik dan sampelnya 23 orang peserta didik dengan teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Hasil penelitan ini menunjukkan bahwa setelah dilakukan uji *paired sample t-tes* dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* dapat diketahui bahwa nilai Sig. (2 tailed) mendapatkan hasil 0,000 yang mana ini lebih kecil dari 0,05. Dan juga dilihat dari nilai rata-rata, nilai rata-rata sebelum menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media *wordwall* adalah 98,91 dan rata-rata setelah menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media *wordwall* adalah 119,48. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media *wordwall.* Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil uji pengujian ini menjawab hipotesis pada penelitian ini yaitu, menunjukkan adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media *Wordwall* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Sungai Puar.

Kata Kunci : *Numbered Heads Together, Wordwall, Keaktifan Belajar*

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, kualitas proses belajar mengajar menjadi tolak ukur penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik dapat dilihat dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran tersebut. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 20, mengatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.(Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20) Dalam proses ini, pendidik berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sementara peserta didik menjadi subjek aktif yang membangun pengetahuan melalui berbagai sumber belajar, seperti buku, media digital, atau pengalaman langsung. Lingkungan belajar, baik fisik maupun mental, sangat berpengaruh dalam menciptakan suasana yang kondusif agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan bermakna.

Pembelajaran juga berarti sebagai suatu kegiatan yang dilakukan pendidik untuk mengembangkan kemampuan berfikir peserta didik dan menggali kreativitas peserta didik, serta sebagai sarana untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan. (Nurul Qamarya, 2023) Dalam hal ini, seorang pendidik harus mampu menciptakan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan semangat peserta didik agar ia dapat turut aktif dan berpartisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Peserta didik yang berpartisipasi aktif dalam kegitan pembelajaran akan menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efesien. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), aktif artinya berusaha atau giat bekerja. Keaktifan diartikan sebagai sebuah keinginan untuk bekerja atau berbuat sendiri. (Kadek Suartama, 2023) Dalam kegiatan belajar, keaktifan bisa dilihat dari kegiatan dalam melakukan sesuatu untuk dapat memahami materi pembelajaran. Keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar akan menimbulkan tingginya tingkat interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau dengan sesama peserta didik, yang pada akhirnya dapat menciptakan lingkungan kelas yang kondusif dan memungkinkan peserta didik memaksimalkan kemampuan dan keterampilannya. Oleh karena itu, dapat dipahami bahwa keaktifan belajar itu mengacu kepada segala bentuk aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menciptakan suasana kelas yang terkendali dan kondusif.

Keaktifan belajar peserta didik dapat terwujud salah satunya dengan menentukan model pembelajaran yang cocok dan relevan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan, dengan kondisi peserta didik dan pendidiknya, serta sesuai dengan fasilitas yang ada. Allah SWT sendiri telah memberikan pedoman kepada Nabi Muhammad SAW berkenaan dengan hal tersebut. Allah SWT berfirman dalam Qs. An-Nahl: Ayat 125, yang berbunyi:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ١٢٥

Artinya : *"Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk." (Qs. An-Nahl: Ayat 125)*

Dikutip dari Tafsir Al-Azhar, ayat ini berisikan seruan kepada rasul untuk mengajarkan syariat Allah kepada manusia agar mereka berjalan di atas jalan Allah. Dengan berbagai macam

nasehat dan pengajaran yang Allah telah terangkan di dalam Al-Qur'an untuk menjadi *hujjah* terhadap mereka. (Hamka, 2001)

Dari tafsiran Qs. An-Nahl ayat 125 tersebut, dapat dipahami bahwa Nabi Muhammad SAW melakukan beberapa cara dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Salah satunya dengan *hikmah*, yang berarti menggunakan cara-cara yang tepat, sesuai situasi dan kondisi, sehingga pesan pembelajaran dapat diterima dengan baik. *Hikmah* ini mencakup pemahaman mendalam tentang konteks dan situasi peserta didik, serta kemampuan menyampaikan pesan dengan cara yang paling efektif dan tepat. Tidak hanya menggunakan *hikmah*, tetapi ada yang lainnya, salah satunya tanya jawab, Allah SWT berfirman dalam Qs. Al-Maidah Ayat 4, yang berbunyi:

يَسْـَٔلُوْنَكَ مَاذَآ اُحِلَّ لَهُمْۗ قُلْ اُحِلَّ لَكُمُ الطَّيِّبٰتُۙ وَمَا عَلَّمْتُمْ مِّنَ الْجَوَارِحِ مُكَلِّبِيْنَ تُعَلِّمُوْنَهُنَّ مِمَّا عَلَّمَكُمُ اللّٰهُ فَكُلُوْا مِمَّآ اَمْسَكْنَ عَلَيْكُمْ وَاذْكُرُوا اسْمَ اللّٰهِ عَلَيْهِۖ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ سَرِيْعُ الْحِسَابِ ۝٤

Artinya : *"Mereka bertanya kepadamu (Muhammad), 'Apakah yang dihalalkan bagi mereka?' Katakanlah, "Yang dihalalkan bagimu (adalah makanan) yang baik-baik dan (buruan yang ditangkap) oleh binatang pemburu yang telah kamu latih untuk berburu, yang kamu latih menurut apa yang telah diajarkan Allah kepadamu. Maka makanlah apa yang ditangkapnya untukmu, dan sebutlah nama Allah (waktu melepasnya). Dan bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya".* (Qs. Al-Maidah : 4)

Dikutip dari Tafsir Al-Azhar, ayat ini berisikan pertanyaan yang diajukan kepada Nabi Muhammad SAW tentang apa yang dihalalkan bagi umat Islam. Allah memberikan jawaban melalui wahyu, menyatakan bahwa yang dihalalkan bagi mereka adalah yang baik-baik. (Hamka, 2001)

Dari tafsir tersebut diketahui bahwa dalam Qs. Al-Maidah ayat 4 ini menjelaskan mengenai tanya jawab, yang mana seorang peserta didik dalam memperoleh pengetahuan itu, tidak hanya menerima apa yang disampaikan pendidiknya, tetapi peserta didik bisa memperoleh ilmu pengetahuan dengan mencari sendiri apa yang ingin diketahuinya supaya ia mendapat pengetahuan baru.

Berdasarkan Qs. An-Nahl ayat 125 dan Qs. Al-Maidah ayat 4 di atas dapat kita pahami bahwa perlunya model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam mengajar atau dalam menyampaikan ilmu pengetahuan. Rasulullah SAW saja menggunakan banyak model pembelajaran agar apa yang hendak beliau sampaikan dapat dipahami oleh peserta didiknya, dan agar kegiatan pembelajaran terasa menyenangkan. Tidak hanya di dua surat tersebut, tetapi masih banyak ayat yang menjelaskan tentang pengunaan model pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa untuk berhasilnya pendidikan dibutuhkan model pembelajaran, yang mana model pembelajaran ini disesuaikan dengan kondisi dan situasi agar pembelajaran dapat tersampaikan dan menyenangkan.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang berfungsi sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. (Muhammad Rafi Iriawan Habib, 2021) Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, meliputi tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pengajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran menggambarkan keseluruhan proses, rangkaian alur atau langkah-langkah yang mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Model pembelajaran menggambarkan secara jelas keseluruhan proses kegiatan-kegiatan apa yang akan dilakukan oleh

pendidik atau peserta didik, bagaimana urutan kegiatan-kegiatan tersebut akan dilakukan, dan tugas-tugas spesifik apa yang perlu dilakukan oleh peserta didik. Model pembelajaran harus dirancang untuk mendorong perkembangan pengetahuan dan kreativitas peserta didik.

Model pembelajaran itu sendiri memiliki beberapa jenis, salah satunya adalah model pembelajaran *kooperatif*. Model pembelajaran *kooperatif* merupakan model pembelajaran yang menitikberatkan pada kerja sama tim, yakni kerja sama antar peserta didik dalam suatu kelompok untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran. (Ade Haerullah dan Said Hasan, 2017) Para peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok kecil dan diarahkan untuk mempelajari materi pembelajaran yang telah ditentukan. Dalam pembelajaran *kooperatif* terdapat kerja sama yang kuat antar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Maisyarah Mardhatillah et al., 2023) Semua peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk berhasil. Kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik meliputi diskusi, mengerjakan tugas bersama, saling membantu dan saling mendukung dalam memecahkan suatu masalah. Model pembelajaran *kooperatif* memungkinkan seluruh peserta didik dapat berpartisipasi dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran *kooperatif* adalah *Numbered Heads Together* (NHT). Model ini bisa digunakan sebagai referensi yang cocok untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik. Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) merupakan suatu model pembelajaran yang lebih menitikberatkan kepada keaktifan peserta didik dalam mencari, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi dari berbagai sumber informasi yang pada akhirnya dipresentasikan atau disajikan di depan kelas. (Hanifah Khairani et al., 2023) Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) diperkenalkan pertama kali oleh Spencer Kagan pada tahun 1993. Kagan adalah seorang professor pendidikan di *University of California*. (Aprido B. Simamora et al., 2024) Kagan merupakan seorang peneliti, presenter, dan penulis yang diakui secara internasional. Ia telah mengarang lebih dari 20 buah buku, jurnal dan sebagainya.

Kagan memperkenalkan model *Numbered Heads Together* (NHT) ini sebagai cara untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dan mendorong kolaborasi. Menurut Spencer Kagan, model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini secara tidak langsung melatih peserta didik untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat, dan berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga peserta didik lebih produktif dan aktif dalam proses pembelajaran.(Amin dan Linda Yurike, 2022) Dalam model ini, peserta didik dibagi menjadi kelompok kecil, dan setiap anggota kelompok diberi nomor. Ketika pendidik mengajukan pertanyaan, peserta didik berdiskusi dalam kelompok untuk mencari jawaban bersama. Setelah diskusi, pendidik memanggil nomor tertentu, dan peserta didik dengan nomor tersebut harus menjawab pertanyaan di depan kelas. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok harus paham dengan yang sedang dibahas dalam kelompok tersebut.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada Senin,12 Agustus 2024 di SMAN 1 Sungai Puar, terlihat rendahnya keaktifan belajar peserta didik selama proses pembelajaran. Rendahnya keaktifan belajar peserta didik diasumsikan karena model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik belum bervariasi, pendidik lebih sering menggunakan ceramah, yang mana ini masih berpusat kepada pendidik atau *Teacher centered*. Kemudian, terlihat kurangnya keterlibatan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dimana terlihat selama proses pembelajaran hanya beberapa peserta didik yang memperhatikan guru ketika menjelaskan materi, sementara peserta didik yang lainnya sibuk berbicara dengan peserta didik lainnya, melamun dan

mengantuk. Serta, terdapat peserta didik tidak mau bertanya jika ada materi yang tidak dipahami. Terlihat ketika pendidik bertanya mengenai kepaham mereka, mereka menjawab paham, padahal ketika ditanyakan lagi apa yang telah dijelaskan mereka diam dan tidak mampu menjawabnya. Dan juga terlihat ketika diminta untuk mengerjakan sebuah tugas atau diminta menyelesaikan suatu permasalah hanya beberapa yang mengerjakan, sedangkan yang lain hanya menunggu hasil dari temannya tanpa mau berusaha untuk mencari jawabannya. Peserta didik cenderung mengandalkan pendidik dan peserta didik lain dalam mendapatkan ilmu pengetahuan, padahal ilmu itu bisa diperoleh dari membaca buku, media sosial, dari lingkungan, dan sumber lainnya.

Menyikapi fenomena di atas, perlu adanya model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, yang mendorong mereka terlibat aktif dalam setiap proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT). Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) ini merupakan model pembelajaran berbasis kelompok, yang mana melibatkan tiap peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam kelompoknya. (Amin dan Linda Yurike, 2022) Sehingga setiap peserta didik terlibat langsung dalam memperoleh ilmu dari materi yang sedang dipelajari, serta memungkinkan semua terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Jadi, setiap kelompok dituntut untuk paham dengan pembahasan yang ada di kelompok, karena setiap anggota kelompok akan dipilih secara acak untuk menjelaskan pembahasan mereka dihadapan semua kelompok.

Agar pengacakan nomor tersebut lebih menarik dan menyenangkan maka digunakan media yaitu media *wordwall*. Media *wordwall* adalah media bantu dalam proses belajar mengajar yang menawarkan berbagai jenis atau fitur-fitur yang dapat membantu peserta didik dalam peningkatan kegiatan belajar secara bersama-sama serta mampu membantu peserta didik untuk lebih berpartisipasi dalam pembelajaran. (Tigor Sitohang, 2024) Jadi, media *wordwall* adalah media pembelajaran yang menyediakan berbagai fitur yang menarik untuk meningkatkan partisipasi peserta didik dan mendukung proses belajar mengajar secara kolaboratif.

Berdasarkan dari latar belakang di atas, penelitian ini menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media *wordwall* dalam meningkatkan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran pendidikan agama Islam. Pendidikan agama Islam adalah proses pembelajaran yang bertujuan utuk mengembangkan pemahaman, keyakinan, ibadah, akhlak, hukum-hukum Islam, sejarah dan budaya Islam. (Mohammad Ali Mahmudi et al., 2024) Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar dan terencana untuk membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan demikian, penelitian ini dilakukan dengan judul: "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) Berbantu Media *Wordwall* Terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Di SMAN 1 Sungai Puar".

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *Pre-Eksperimen* dan desain *One Group Pretest-Posttest Design*. Penelitian ini melibatkan dua variabel yaitu variabel bebas (independent) berupa model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang d media wordwall, dan variabel terikat (dependent) berupa keaktifan belajar peseta didk. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket atau kuesioner yang dirancang untuk mengukur tingkat keaktifan belajar. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 79 peserta didik, dengan sampel sebanyak 23 orang yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) adalah salah satu model pembelajaran *cooperatif* yang dirancang untuk melibatkan seluruh peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Model ini diperkenalkan oleh Spencer Kagan, dan bertujuan untuk mendorong peserta didik berpikir bersama dalam kelompok, terlibat aktif dalam pembelajaran serta bertanggung jawab terhadap hasil diskusi kelompok. Sedangkan, media *wordwall* adalah media pembelajaran interaktif berbasis digital yang memungkinkan pendidik membuat berbagai macam aktivitas atau permainan edukatif online, seperti kuis, teka-teki silang, roda acak, mencocokkan pasangan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, media *wordwall* digunakan untuk pengacakan nomor yang maju kedepan untuk menjelaskan hasil dari diskusinya.

Keaktifan belajar peserta didik dapat dilihat dari 8 (delapan) indikator yaitu turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, ikut aktif dalam menyelesaikan masalah yang sedang dibahas di kelas, bertanya kepada peserta didik lain atau pendidik apabila tidak memahami persoalan yang dihadapi, berusaha mencari berbagai informasi yang diperlukan untuk memecahkan masalah, melaksanakan diskusi kelompok sesuai dengan petunjuk pendidik, menilai kemampuan dirinya dan hasil-hasil yang diperolehnya, melatih dalam memecahkan soal atau masalah yang sejenis, serta kesempatan menggunakan atau menerapkan apa yang diperoleh dalam menyelesaikan tugas atau persoalan yang dihadapinya.(Sudjana 2019, 14) Keaktifan belajar peserta didik pada penelitian ini terlihat dari penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media *wordwall* yang dilakukan sebanyak 3x pertemuan.

Untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini, maka penelitian ini diolah menggunakan uji T berupa uji *Paired Sample t-test*. Sebelum lebih lanjut untuk menguji pengaruh, terlebih dahulu dilakukan dan dipenuhi terlebih dahulu uji prasyarat dalam penelitian ini sebagai berikut: uji prasyarat, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dalam analisis memiliki distribusi normal atau tidak.(Hajaroh, 2021) Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan menggunakan metode *Shapiro-Wilk* dengan bantuan *software SPSS for Windows versi 26*. Metode *Shapiro-Wilk* dikenal efektif dan valid untuk digunakan pada jumlah sampel yang relatif kecil.(Widodo et al. 2023) Kriteria pengambilan keputusan dalam uji ini adalah jika nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai sig kurang dari 0,05, maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal. Adapun hasil uji normalitas ditampilkan sebagai berikut::

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.

Postest	0,105	23	.200*	0,948	23	0,267
Pretest	0,173	23	0,073	0,920	23	0,065

Berdasarkan hasil uji normalitas yang dilakukan dengan menggunakan program SPSS, diperoleh nilai signifikansi (Sig) pada uji *Shapiro-Wilk* untuk data *pre-test* sebesar 0,063 dan untuk data *post-test* sebesar 0,267. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data *pre-test* dan *post-test* dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji homogenitas

Setelah diperoleh informasi mengenai distribusi normal data, langkah berikutnya adalah melakukan uji homogenitas. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah varians antar kelompok data memiliki tingkat kesamaan atau homogen.(Ananda and Fadhli, 2018) Pengujian dilakukan dengan memanfaatkan perangkat lunak *SPSS for windows version 26*. Adapun hasil dari uji homogenitas tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Homogenitas

Test Of Homogeneity Of Variance

		Levene Statistic	Df1	Df2	Sig.
Hasil	Based On Mean	0,914	1	44	0,344
	Based On Median	0,568	1	44	0,455
	Based On Median And With Adjusted Df	0,568	1	37,818	0,456
	Based On Trimmed Mean	0,844	1	44	0,363

Merujuk pada hasil yang ditampilkan dalam tabel, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,344. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,05 (0,344 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini memiliki varians yang homogen.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas, langkah selanjutnya adalah melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis merupakan salah satu metode penting dalam analisis statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan mengenai populasi berdasarkan data sampel yang diperoleh.(Baidowi, 2019) Dalam penelitian ini, uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat peningkatan keaktifan belajar peserta didik setelah diberikan perlakuan. Pengujian dilakukan menggunakan uji T (*paired sample t-test)* dengan bantuan perangkat lunak SPSS for Windows versi 26. Uji *t* ini dilakukan pada tingkat signifikansi 0,05, dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai Sig < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha diterima, $H_a : \mu 1 \neq \mu 2$
2. Jika nilai Sig > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak, $H_0 : \mu 1 = \mu 2$

Adapun hasil dari uji *paired sample t-test* yang dilakukan dengan bantuan program *SPSS for Windows versi 26* ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil uji Hipotesis

Paired Samples Test

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval Of The Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	T	Df	Sig. (2-Tailed)
Pair 1	Pretest - Postest	-20,565	16,008	3,338	-27,488	-13,643	-6,161	22	0,000

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, menunjukkan mean (nilai rata-rata perbedaan) sebesar -20,565, yang menandakan bahwa rata-rata skor *posttest* lebih tinggi dibandingkan *pretest*. Tanda negatif menunjukkan adanya peningkatan keaktifan belajar peserta didik setelah perlakuan diberikan. Nilai *standard deviation* (Std.Deviation) sebesar 16,008 menunjukkan bahwa terdapat keragaman atau variasi dalam perbedaan skor *pretest* dan *posttest* di antara peserta didik. Nilai standar *error mean* (ukuran seberapa kuat rata-rata perbedaan tersebut diestimasi dari sampel) sebesar 3,338. Nilai 95% *confidence* interval (yakin 95% bahwa rata-rata perbedaan nilai sesungguhnya) berada diantara -27,488 sampai -13,643 karena seluruh nilai dibawah nol berarti menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan secara statistik setelah perlakuan. Nilai *t* (statistik uji t) sebesar -6,161 yang menunjukkan bahwa *posttest* lebih tinggi dari *pretest*, nilai df (jumlah pasangan data kurang 1 atau n-1), dan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000.

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pretest dan posttest. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi (*Sig. 2 tailed*) mendapatkan hasil 0,000 yang mana ini lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil uji pengujian ini menjawab hipotesis pada penelitian ini yaitu, adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media *Wordwall* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Sungai Puar.

Tabel 4. Nilai Rata-Rata

Paired Samples Statistics

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	PRETEST	98,91	23	18,598	3,878
	POSTEST	119,48	23	14,507	3,025

Sumber: SPSS for windows version 26

Kemudian di lihat dari nilai rata-rata, nilai rata-rata sebelum menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media *wordwall* adalah 98,91 dan rata-rata setelah menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media *wordwall* adalah 119,48. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media *wordwall* ($\mu 1 \neq \mu 2$). Dapat disimpulkan bahwa data tersebut

menjawab hipotesis pada penelitian ini yaitu (H_a : $\mu 1 \neq \mu 2$) adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media *Wordwall* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Sungai Puar.

Berikut histogram keaktifan belajar peserta didik:

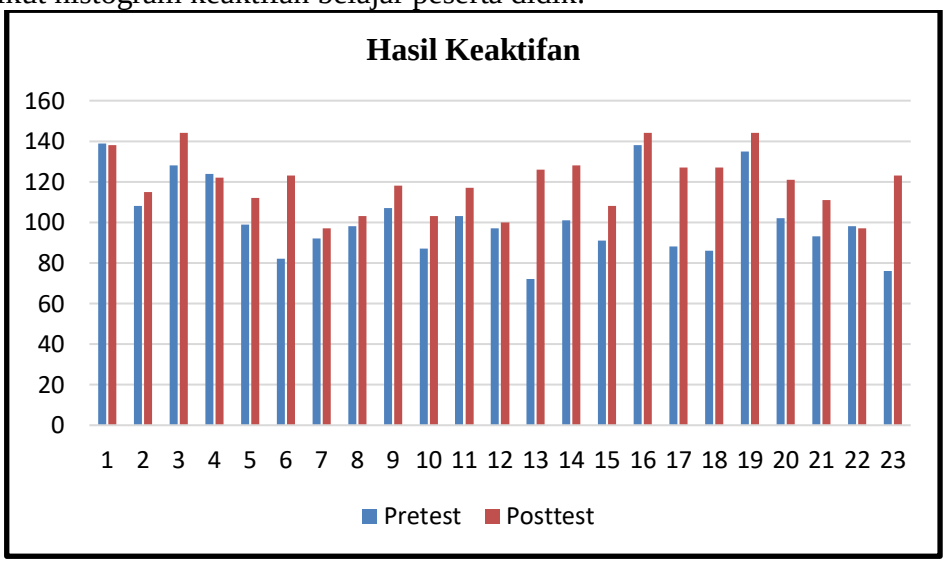

Gambar 1. Histogram Keaktifan Belajar Peserta Didik

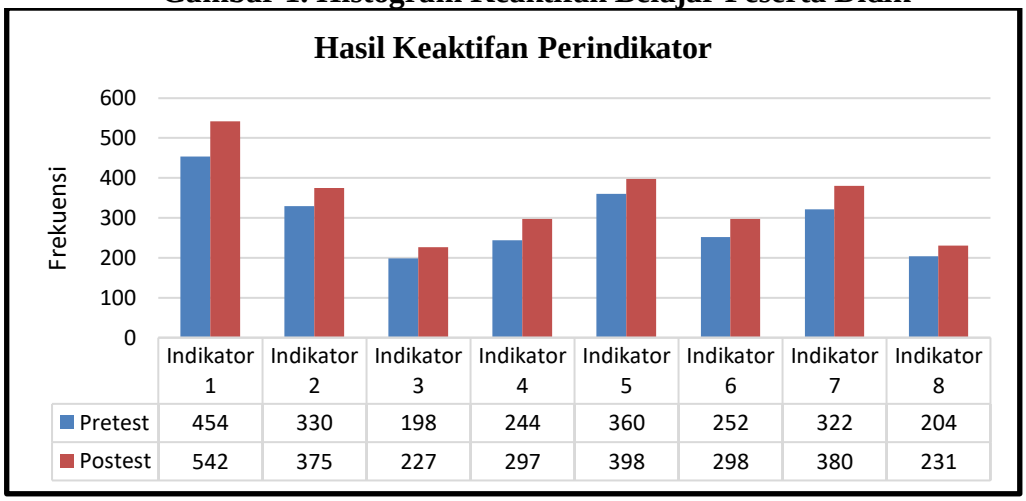

	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Indikator 6	Indikator 7	Indikator 8
Pretest	454	330	198	244	360	252	322	204
Postest	542	375	227	297	398	298	380	231

Gambar 2. Histogram Keaktifan Perindikator

Dari histogram pada gambar 1 dan gambar 2 terlihat peningkatan keaktifan belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran *Numbered Heads Togeher* (NHT) berbantu media *wordwall* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Sungai Puar

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) yang didukung oleh media *Wordwall* memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMAN 1 Sungai Puar. Model pembelajaran ini diterapkan pada materi mengenai ketentuan pernikahan dalam Islam. Hasil analisis data melalui uji *paired sample t-test* menunjukkan bahwa nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) adalah sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05. Dan juga dilihat dari nilai rata-rata, nilai rata-rata sebelum menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media *wordwall* adalah 98,91 dan rata-rata setelah menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media *wordwall* adalah 119,48. Berdasarkan nilai rata-rata tersebut terlihat bahwa terdapat perbedaan antara nilai rata-rata sebelum dan setelah menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) berbantu media *wordwall*. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan yang telah ditentukan, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hasil uji pengujian ini menjawab hipotesis pada penelitian ini yaitu, menunjukkan adanya pengaruh dari penerapan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) berbantu media *Wordwall* terhadap keaktifan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Sungai Puar.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, Rusydi, and Muhammad Fadhli. 2018. *Statistik Pendidikan*. Medan: Widya Puspita

Baidowi. 2019. *Statistika Dasar Teori Dan Praktik*. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. NTB: Yayasan Insan Cendikia Indonesia Raya

Fadly, Irawan. *Model-Model Pembelajaran Untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Ponogoro: Bening Pustaka

Habib, Muhammad Rafi Iriawan. 2021. *Model-Model Pembelajaran*. Papua Barat: Diva Pustaka.

Hajaroh, Siti dan Raehanah. 2021. *Statistik Pendidikan*. *Sustainability (Switzerland)*. Vol. 11. Mataram: Sanabil Publish.

Hamka. 2001a. *Tafsir Al-Azhar Jilid 3*. Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd.

———. 2001b. *Tafsir Al-Azhar Jilid 5*. Singapura: Kerjaya Printing Industries Pte Ltd.

Hasan, ade haerullah dan said. 2017. *Model Dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif*. yogyakarta: lintas nalar.

Haerullah, Ade dan Said Hasan. 2017. *Model dan Pendekatan Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Lintas Nalar

Khairani, Hanifah, Darul Ilmi, Muhiddinur Kamal, Ulva Rahmi, Program Studi, Pendidikan Agama, Fakultas Tarbiyah, et al. 2023. "Pengaruh Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Terhadap Aktivitas Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas XI Di MAN 1 Kota Bukittinggi." *Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa Dan Pendidikan* 3 (4)

Mahmudi, Mohammad Ali, Syafruddin Syafruddin, Jumahir Jumahir, Farid Haluti, Kuni Safingah, Ilham Ilham, Taufik Abdillah Syukur, Isna Nurul Inayati, and Sudirman Sudirman. 2024. *Pengantar Pendidikan Agama Islam*. *Cv Hei Publishing Indonesia*. Padang: Hei Publishing

Indonesia.

Mardhatillah, Maisyarah, Arifmiboy Arifmiboy, Darul Ilmi, and Deswalantri Deswalantri. 2023. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Learning Tipe Student Teams Achievement Divisions (STAD) Terhadap Keaktifan Belajar PAI Siswa Di SMP N 2 Kamang Magek." *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Ilmu Pendidikan* 2 (4)

Qamarya, Nurul. 2023. *Model Pembelajaran*. Jawa Tengah: Eureka Media Aksara

Simamora Aprido B. Simamora, M.Pd, M.Si Dr. Muktar B. Panjaitan, M.Pd Dr. Andriono Manalu, M.Pd Dr. Asister F. Siagian, M.Pd Tarida A. Simanjuntak, M.Pd Immanuel D. B. Silitonga, S.Pd., M.Si Anton Luvi Siahaan, S.E., M.Pd Leonita Maria Efipanias Manihuruk, S.Pd., M.Pd Winarto Silaban, and M.Hum Imelda Sibarani, S.Pd. 2024. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jawa Barat: Perkumpulan Rumah Cemerlang Indonesia.

Siti dan Raehanah Hajaroh. 2021. *Statistik Pendidikan*. Mataram: Sanabil Publish

Sitohang, T, E D Y Simanjuntak, and ... 2024. "Penggunaan Website Wordwall Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di SMK Bima Utomo." *... Positif: Jurnal Hasil …* 2 (1)

Suartama, Kadek. 2023. *Mobile Ubiquitous Learning*. Malang: Literasi Nusantara Abadi.

Sudjana, Nana. 2019. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya

UUD Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat 20. n.d.

Widodo, Slamet, Festy Ladyani, La Ode Asrianto, Rusdi, Khairunnisa, Sri Maria Puji Lestari, Dian Rachma Wijayanti, et al. 2023. *Buku Ajar Metode Penelitian*. *Cv Science Techno Direct*. Pangkalpinang: Science Techno Direct.

Yurike, Amin dan Linda. 2022. *Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: LPPM Universitas Islam 45 Bekasi.